

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pentingnya era milenium pada abad ke-21, membuat perusahaan atau bisnis harus melakukan pengembangan lebih berfokus pada pengetahuan, teknologi, dan inovasi. Pengembangan salah satunya dilakukan kepada sumber daya manusia agar perusahaan mampu menghadapi persaingan bisnis yang semakin kompetitif. Perkembangan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi turut serta membantu sumber daya manusia dalam bekerja atau bisnis secara *online* maupun *offline*. Adanya penyebaran virus Covid 19 membuat masyarakat di belahan dunia terdiam dan terkejut menjelang penutupan tahun 2019 (Gorbalenya, Alexander E., 2020). Kemudian Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menetapkan wabah Covid 19 sebagai pandemic karena sangat berbahaya saat terinfeksi virus Covid 19 (who.int, 2020). Hal ini membuat Pemerintah memutuskan segala aktivitas bekerja atau bisnis lumpuh sementara untuk membatasi penyebaran virus Covid 19, sehingga semua aktivitas dialihkan melalui daring (*online*). Kondisi pandemic Covid 19 yang melanda berbagai negara termasuk Indonesia, salah satunya turut berdampak terhadap roda perekonomian dan kelangsungan industri termasuk industri konveksi di Kudus. Contohnya industri konveksi di Kudus memutuskan menutup tempat usaha dan merumahkan para karyawan untuk sementara waktu. Banyaknya karyawan yang di rumahkan membuat karyawan tidak mendapat penghasilan seperti biasanya. Namun,

peluang bisnis menjadi terbuka dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi saat ini, salah satunya untuk mengembangkan industri kreatif dengan menggabungkan unsur digital dan kreatif dalam produk atau jasanya untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Misalnya melakukan inovasi pada industri konveksi dalam hal pemasarannya melalui *online shope* dan *website*, seperti *market place*, *social media*, dan *messaging apps*. Langkah ini sangat efektif di tengah pandemic agar mempermudah menjangkau konsumen lebih luas jika dilakukan melalui *online shope*. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan untuk selalu berbenah dan menjadi lebih baik dalam hal *knowledge sharing*, *technology agility* dan *innovation capability*. Cara *knowledge sharing* agar bisa menumbuhkan *innovation capability* yaitu dengan menguatkan atau meningkatkan *technology agility* (Senadheera et al., 2016).

Innovation capability dalam suatu perusahaan sangat penting dilakukan secara berkelanjutan agar perusahaan tidak tertinggal dalam persaingan dengan kompetitor lainnya. Hal tersebut selaras dengan penelitian oleh Minna Saunila (2016), "*Innovation capability is actually one of the most important dynamics that enables SMEs to achieve a high level of competitiveness both in the national and international market.*" Maksud dari penelitian tersebut yaitu salah satu elemen penting untuk meningkatkan daya saing UKM dikancah pasar nasional maupun internasional yaitu dengan kemampuan inovasi. Maka menumbuhkan *innovation capability* merupakan solusi bagi perusahaan dalam merespon perubahan cepat yang terjadi pada lingkungan bisnis. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin maju di era milenial ini membuat perusahaan harus merespon terhadap teknologi

yang baru. Salah satunya caranya adalah karyawan meningkatkan *technology agility* sebagai penunjang bisnis dalam membantu menumbuhkan *innovation capability* untuk menghadapi tantangan dan persaingan bisnis di era milenial.

Technology agility merupakan salah satu upaya perusahaan untuk menciptakan peluang dalam mencapai keberhasilan bisnis. According to (Al-Qatawneh et al, 2019) “*IT agility is considered as one of the important organizational capability which help of an organization to adapt IT capabilities in the actual changes*”. Maksud dari penelitian tersebut yaitu bahwa kelincahan TI memiliki peran penting sebagai penunjang kemampuan perusahaan untuk beradaptasi merespon perubahan pada perkembangan bisnis. Teknologi informasi dan komunikasi merupakan kebutuhan vital di era modern atau milenial bagi setiap orang. Maka menguatnya *technology agility* diharapkan mendorong sumber daya manusia muda (milenial) dan sumber daya manusia sebelumnya untuk meningkatkan *innovation capability* bagi kemajuan bisnis yang dijalankan. Namun, apabila *technology agility* tidak dilakukan di suatu perusahaan maka akan berdampak kalah dalam bersaing dengan perusahaan lain. Jadi, setiap karyawan diharapkan untuk bisa belajar mengenai *technology agility* guna memperlancar tujuan perusahaan. Contohnya dengan melakukan aktivitas *knowledge sharing* dan mendapatkan pengetahuan kepada orang lain.

Untuk mendorong individu melakukan inovasi bisa dilakukan melalui aktivitas *knowledge sharing* dengan tujuan meningkatkan pengetahuan individu. According to Rahab (2011), “*The activities of knowledge sharing in organization support firm innovation.*” Maksud dari penelitian tersebut yaitu aktivitas berbagi pengetahuan dapat mendukung inovasi perusahaan apabila dilakukan di organisasi. Pengembangan

dan pembelajaran organisasi millenium melalui aktivitas *knowledge sharing* diharapkan membantu menyadarkan potensi mereka sendiri, sehingga mampu meningkatkan *innovation capability* individu dan perusahaan.

Knowledge sharing merupakan proses secara sistematis dalam menyampaikan pesan antar individu maupun organisasi melalui beragam jenis media (Triana et al., 2016). Untuk mengembangkan pengetahuan secara lebih luas melalui aktivitas *knowledge sharing* diperlukan dukungan adanya teknologi. Salah satu hal yang penting bagi karyawan yaitu belajar pengetahuan tentang kemampuan teknologi atau *technology agility* (Cerulli, 2014) dalam (Yusuf, O. A et al., 2018). Hasil penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Al-Qatawneh et al., 2019), menunjukkan bahwa *knowledge management process* memiliki dampak langsung secara signifikan terhadap *IT agility*. Dengan adanya aktivitas pengembangan diharapkan akan membuat seorang karyawan lebih kaya akan pengetahuan, memahami dan menerapkan teknologi yang berkembang dalam mendukung kemajuan perusahaan.

Untuk meningkatkan efektivitas *innovation capability*, aktivitas *knowledge sharing* adalah salah satu fasilitator utama yang penting dalam berinovasi (Pandey, Dutta, & Nayak, 2018) dalam (Cassia, A. R et al., 2020) termasuk *innovation capability*. Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Drs. M. Asegaff, MM & Dra. Wasitowati, MM, (2015) menunjukkan bahwa *knowledge sharing* melalui *knowledge collecting* dan *knowledge donating* berpengaruh signifikan terhadap *innovation capability*. Dengan *innovation capability* merupakan langkah yang tepat untuk menangani perubahan yang terjadi di pasar (Reischauer, 2018) dalam (Cassia,

A. R et al., 2020) serta menjadi elemen penting dasar untuk organisasi menjadi lebih efektif dan efisien.

Organisasi dan karyawan saling membutuhkan teknologi untuk berkomunikasi serta berbagi pengetahuan (Saleem Alshurah et al., 2018). Pembelajaran teknologi (*technology agility*) juga menjadi salah satu hal penting dalam membantu menyediakan dasar pengetahuan dimana inovasi (*innovation capability*) dapat dikembangkan (Kocoglu et al., 2012) dalam (Yusuf, O. A et al., 2018). Hasil penelitian terdahulu oleh Pérez-López dan Alegre, (2012) dalam (Cassia, A. R et al., 2020) menunjukkan bahwa infrastruktur TI berpengaruh signifikan terhadap inovasi. Perusahaan akan mendapat masalah jika tidak bisa mengikuti trend teknologi yang telah berkembang cepat di era milenial sekarang.

Di Kabupaten Kudus terdapat beberapa jenis industri kreatif berskala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), salah satunya yaitu Konveksi Elvita yang terletak di kota Kudus. Dimana Konveksi Elvita dikenal memiliki kualitas produk yang unggul dan selalu mengutamakan pelayanan terbaik terhadap konsumen, sehingga mendapat perhatian dari konsumen tersendiri. Produk dari Konveksi Elvita dipasarkan secara *offline Shope* yaitu dikirim ke wilayah Solo, namun juga dipasarkan secara *online Shope* untuk bersaing dengan kompetitor melalui kerjasama dengan Spassy dan Uwais. Namun, kenyataan di dalam Konveksi Elvita terdapat masalah berkaitan dengan sumber daya manusia yang diakibatkan oleh beberapa faktor, diantaranya adalah karyawan belum optimal dalam hal mendapatkan pengetahuan atau *knowledge sharing* serta kurang lincah atau cekatan dalam penggunaan teknologi

(*technology agility*) sebagai penunjang bisnis. Hal ini menyebabkan *innovation capability* karyawan kurang efektif dan efisien.

Konveksi Elvita harus meningkatkan *innovation capability* dengan cara memotivasi dan melatih karyawan untuk lebih terbuka dan peka dalam hal mendapatkan pengetahuan atau *knowledge sharing*, lalu menerapkannya saat bekerja. Kemudian melakukan pelatihan penggunaan *technology agility* untuk mendukung bisnis, serta diharapkan bisnis akan berjalan semakin efektif dan mendorong peningkatan *innovation capability*. Berikut ada tiga jenis inovasi yang dapat dilakukan sebagai berikut :

1. Inovasi produk (*product innovation*), yaitu memunculkan produk baru.
2. Inovasi pelayanan (*service innovation*), yaitu strategi baru dalam memberikan pelayanan kepada konsumen.
3. Inovasi proses (*process innovation*), yaitu strategi proses baru dalam menghasilkan produk maupun jasa menjadi efektif dan efisien.

Berikut ini data pencapaian kegiatan pada Konveksi Elvita yang dilakukan periode tahun 2019 mengenai peningkatan *innovation capability* melalui *knowledge sharing* dan *technology agility* dijelaskan pada Tabel 1.1 sebagai berikut :

Tabel 1.1
Konveksi Elvita

No.	Kegiatan	Target	Realisasi
1.	<i>Knowledge Sharing</i>	100%	80%
2.	<i>Technology Agility</i>	100%	85%
3.	<i>Innovation Capability</i>	100%	75%
Rata – Rata			80%

Sumber : Konveksi Elvita. 2019

Berdasarkan tabel 1.1, Pada Konveksi Elvita mengindikasikan bahwa antara target dan realisasinya belum optimal yaitu hanya tercapai 80% dari target 100%. *Knowledge sharing* dengan realisasi 80% diukur dari tingkat kemampuan memotivasi karyawan untuk saling berbagi informasi, pengetahuan, gagasan, dan keahlian, tingkat kemampuan mengatasi masalah dengan solusi kreatif, tingkat kemampuan menyerap dan menyampaikan informasi, gagasan, dan pengetahuan baru, contohnya menyampaikan pengetahuan mengenai produk baru yang akan dibuat kepada karyawan agar memahami permintaan tersebut.

Technology agility dengan realisasi 85% diukur dari tingkat responsive, adaptasi, efektivitas, dan efisiensi dari karyawan berkaitan kelincahan pemahaman dan penggunaan teknologi dalam mendukung usaha, contohnya kelincahan karyawan dalam pemahaman dan penggunaan mesin jahit dan media online.

Kemudian *innovation capability* dengan realisasi 75% diukur dari pengetahuan dan kreativitas individu, budaya inovasi, keterlibatan karyawan, kecepatan dan kualitas inovasi, contohnya kurangnya inovasi produk yang dilakukan menunggu sampai konsumen merasa bosan atau jenuh. Dari fenomena gap tersebut berarti efektivitas *innovation capability* karyawan di Konveksi Elvita Kudus belum optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka studi ini adalah “*Bagaimana meningkatkan Innovation Capability melalui Knowledge Sharing dan Technology Agility*”. Kemudian yang muncul sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh hubungan antara *Knowledge Sharing* terhadap *Technology Agility*?
2. Bagaimana pengaruh hubungan antara *Knowledge Sharing* terhadap *Innovation Capability*?
3. Bagaimana pengaruh hubungan antara *Technology Agility* terhadap *Innovation Capability*?
4. Bagaimana pengaruh hubungan antara *Knowledge Sharing* terhadap *Innovation Capability* melalui *Technology Agility* ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap *Technology Agility* dan *Innovation Capability*.
2. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Technology Agility* terhadap *Innovation Capability*.
3. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Innovation Capability* terhadap *Knowledge Sharing*.
4. Mendiskripsikan dan menganalisis pengaruh *Technology Agility* sebagai variabel intervening.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan memperluas pemahaman dalam bidang *Knowledge Sharing*, *Technology Agility*, dan *Innovation Capability*.

2. Manfaat Praktis

Sebagai referensi atau bahan pengambilan keputusan atau solusi di Konveksi Elvita khususnya dalam meningkatkan *Innovation Capability*.

